

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu peristiwa yang dihadapi negara-negara di dunia saat ini. Dimana virus Covid-19 dapat menyebabkan penyakit ringan hingga berat. Pada awal Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19. Meluasnya penyebaran virus ini telah meningkatkan jumlah kasus Covid-19 setiap harinya (Kemenkes, 2020). Hal ini membuat masyarakat mengalami kepanikan dan kecemasan. Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus ini, salah satunya dengan penerapan protokol kesehatan. Risiko penularan virus yang cepat dan adanya penambahan kasus yang meningkat dapat mengakibatkan masyarakat merasakan kecemasan sehingga akan berdampak pada kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19 (Puspita et al., 2021).

Jumlah kasus positif Covid-19 semakin bertambah setiap harinya. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di seluruh dunia hingga tanggal 27 September 2021 berjumlah 231.703.120 dan meninggal 4.746.620 jiwa (WHO, 2021). Sedangkan berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19, di Indonesia hingga tanggal 28 September 2021 jumlah kasus positif berjumlah 4.209.403, kasus aktif 40.270, sembuh 4.027.548, dan 141.585 meninggal di Provinsi Jawa Timur hingga tanggal 28 September 2021 jumlah kasus positif sebanyak 395.011 jiwa, kasus aktif 1.864, sembuh sebanyak 363.752 jiwa dan 29.395 kasus meninggal (Gugus Tugas Percepatan

Penanganan Covid-19, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Ponorogo di kabupaten Ponorogo hingga tanggal 28 September 2021 tercatat jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 12.301 jiwa, dengan kasus aktif 91 jiwa, sembuh 10.893 jiwa dan kasus meninggal 1.317 jiwa. Sedangkan ditempat yang ingin diteliti yaitu di kecamatan Ponorogo hingga tanggal 27 Desember 2021 menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3008 jiwa, sembuh 2714 jiwa, dan 293 jiwa meninggal dan di Kelurahan Keniten sebanyak 205 jiwa dinyatakan positif Covid-19 (Dinkes Ponorogo, 2021). Berdasarkan observasi peneliti di RT.03 RW.02 Kelurahan Keniten masih terdapat masyarakat yang kurang patuh terhadap protokol kesehatan misalnya dengan tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan masih berkerumun di tempat-tempat keramaian.

*Coronavirus Disease* atau Covid-19 masih menjadi perhatian diseluruh dunia. Penyebab adanya virus Covid-19 diyakini terkait dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Virus Corona diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan (Kemenkes, 2020). Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat (WHO, 2020). Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit,

hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Penyebaran virus Covid-19 melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat (WHO, 2020).

Kondisi pandemi saat ini menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan juga masalah psikologis. Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 membuat masyarakat menjadi sangat cemas dan takut dalam melakukan aktivitas diluar rumah. Kecemasan masyarakat menjadi efek negatif yang muncul akibat pandemi ini (Agusmanto Zalukhu, 2019). Kecemasan dapat muncul pada individu saat sedang dihadapkan pada keadaan yang tidak menyenangkan sehingga menyebabkan keresahan terhadap individu tersebut (Muyasaroh, 2020). Kecemasan pada masa pandemi disebabkan karena beberapa faktor, yaitu ketakutan akan wabah, rasa terasingkan, rasa sedih jauh dari keluarga, rasa cemas terhadap kebutuhan hidup sehari-hari, serta adanya berita simpang siur. Dampak kecemasan yang berlebih dapat menurunkan imunitas tubuh sehingga resiko tertular virus Covid-19 semakin tinggi dan dampak jika tidak mematuhi protokol kesehatan yaitu semakin tingginya lonjakan jumlah kasus Covid-19. Kecemasan terhadap virus Covid-19 dapat dicegah dengan mematuhi protokol kesehatan. Dimana semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang maka tingkat kepatuhannya akan semakin meningkat (Sari, 2015).

Selama pandemi Covid-19 pemerintah telah melakukan beberapa langkah untuk mencegah dan mengurangi penularan virus Covid-19 salah satunya dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi resiko penularan virus Covid-19, seperti berdiam diri di rumah, menggunakan masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), tidak menyentuh wajah, mata, hidung, mulut dan tidak membuat kerumunan. Namun saat ini masih banyak dijumpai masyarakat yang belum mematuhi peraturan tersebut. Dampak yang dapat dirasakan seseorang yang positif Covid-19 yaitu rasa terasingkan karena jauh dari keluarga dan dampak yang dirasakan masyarakat adalah rasa takut tertular virus Covid-19. Oleh karena itu masyarakat harus tetap mematuhi peraturan pemerintah untuk kebaikan bersama.

Dalam mengatasi kecemasan disaat pandemi Covid-19 beberapa solusi yang disarankan kepada masyarakat dalam mengatasi kecemasan selama masa pandemi yaitu mengakses informasi secara tepat dan benar, berasal dari sumber yang terpercaya, berpikir positif, melakukan aktivitas menyenangkan, dan olahraga (Rinaldi, M. R., Yuniasanti, 2020). Rekomendasi dasar yang disarankan oleh WHO untuk menghindari resiko penularan virus Covid-19 ini adalah dengan mematuhi protokol kesehatan berupa 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu juga membatasi mobilitas dan interaksi serta menjaga imunitas tubuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecemasan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Masyarakat RT.03/RW.02 Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kecemasan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat RT.03/RW.02 Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Kecemasan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Masyarakat RT.03/RW.02 Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kecemasan di masyarakat RT.03/RW.02 Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo.
2. Mengidentifikasi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat RT.03/RW.02 Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan kecemasan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat RT.03/RW.02 Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kecemasan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat serta menjadi wacana yang dapat digunakan untuk studi literatur berikutnya dibidang kesehatan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengaplikasikan teori dan menambah pengetahuan tentang kecemasan dan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat.

#### 2. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kecemasan dan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat.

#### 3. Bagi penderita

Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk selalu mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dan menumbuhkan sikap positif untuk bisa sembuh dari Covid-19.

#### 4. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang kecemasan dan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat.

## 1.5 Keaslian Tulisan

1. Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja, Imanuel Sri Mei Wulandari (2020) “Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19”.

Desain penelitian menggunakan *cross sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 145 siswa SMA Advent Salemba. Sampel penelitian menggunakan partial sampling yaitu dengan membagikan kuesioner secara online pada siswa SMA Advant Salemba yang bersedia ikut serta dan menyetujui *inform concent*, responden yang masuk dalam kriteria ini berjumlah 51 siswa. Sedangkan analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang (64,7%) dan sikap yang sangat baik (52,9%) dari responden dalam menyikapi pandemi Covid-19. Adapun analisa bivariat didapati terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa dengan nilai  $p < 0.05$ . Persamaan pada penelitian ini pada variabel independen yaitu meneliti tentang tingkat kecemasan dan perbedaan dalam penelitian ini pada variabel dependen yaitu pada penelitian yang saya lakukan membahas tentang kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat. Selain itu juga terdapat perbedaan responden, tempat dan waktu penelitian.

2. Agusmanto Zalukhu, Jeanny Rantung (2020) “Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Anak SD Terhadap Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19”.

Desain penelitian menggunakan *cross sectional* dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas 6 yang berjumlah 43 siswa SD Dharmaputra Advent Bekasi. Sampel penelitian menggunakan total sampling dengan metode teknik sampel jenuh sedangkan analisa data menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian yaitu berdasarkan Uji statistik *Pearson correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak kelas 6 SD kearah yang positif dengan p value 0.000. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan anak, maka semakin tinggi pula perubahan sikap yang ditunjukkan oleh anak. Persamaan pada penelitian ini pada variabel independen yaitu membahas tentang tingkat kecemasan sedangkan dan perbedaan dalam penelitian ini pada variabel dependen yaitu pada penelitian yang saya lakukan membahas tentang kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat. Selain itu juga terdapat perbedaan responden, tempat dan waktu penelitian.

3. Puji Laksmi, Andi Eka Yuniarto, Andy Muharry (2021) “Tingkat Kecemasan dan Perilaku Protokol Kesehatan pada Mahasiswa di Pulau Jawa pada Masa Pandemi Covid-19”.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal dipulau jawa sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2014 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan analisa statistik deskriptif dan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang ada di Pulau Jawa mengalami tingkat kecemasan yang tinggi selama masa pandemi Covid-19, tetapi sebagian besar

mahasiswa juga menunjukkan perilaku protokol kesehatan yang kurang. Persamaan penelitian ini pada variabel independen yaitu meneliti tentang tingkat kecemasan dan dan perbedaan dalam penelitian ini pada variabel dependen yaitu pada penelitian yang saya lakukan membahas tentang kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di masyarakat. Selain itu juga terdapat perbedaan responden, tempat dan waktu penelitian.

